

Pengaruh Keberadaan Fitur Pembayaran Tagihan Terintegrasi pada BYOND by BSI, Persepsi Kemudahan, dan Efisiensi Waktu terhadap Preferensi Penggunaan BYOND by BSI sebagai Alat Pembayaran Utama

Ramadhan Adi Rafiqi, Muhammad Ridwan Basalamah, Umi Nandiroh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Malang
Email: adirafiqi911@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan fitur pembayaran tagihan terintegrasi, persepsi kemudahan, dan efisiensi waktu terhadap preferensi penggunaan aplikasi BYOND by BSI sebagai alat pembayaran utama di kalangan mahasiswa Universitas Islam Malang. BYOND by BSI merupakan aplikasi *SuperApp* dari Bank Syariah Indonesia yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan finansial, sosial, dan spiritual nasabah secara terintegrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 67 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan fitur pembayaran tagihan terintegrasi dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan aplikasi. Sementara itu, variabel efisiensi waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan fitur dan strategi edukasi digital agar aplikasi BYOND by BSI semakin diminati sebagai alat pembayaran utama, khususnya di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: BYOND by BSI, preferensi penggunaan, fitur pembayaran terintegrasi, persepsi kemudahan, efisiensi waktu.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of integrated bill payment features, perceived ease of use, and time efficiency on the preference for using the BYOND by BSI application as a primary payment tool among students at the Islamic University of Malang. BYOND by BSI is a SuperApp developed by Bank Syariah Indonesia designed to fulfill customers' financial, social, and spiritual needs in an integrated manner. This research employs a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to 67 respondents selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS 21. The results indicate that the integrated bill payment features and perceived ease of use have a positive and significant effect on usage preference. Meanwhile, time efficiency does not have a significant effect. These findings provide important implications for feature development and digital literacy strategies to enhance the attractiveness of BYOND by BSI as a primary payment tool, particularly among university students.

Keywords: BYOND by BSI, usage preference, integrated bill payment features, perceived ease of use, time efficiency.

PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang cepat, mudah, dan efektif, transformasi digital industri perbankan Indonesia pun berkembang pesat. BYOND by BSI, aplikasi dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang menggabungkan layanan sosial, keuangan, dan spiritual dalam satu platform, merupakan salah satu terobosan terbaru. Aplikasi ini telah berkembang pesat sejak diluncurkan pada Oktober 2024, dengan 3 juta pengguna aktif dan 15 juta transaksi dalam dua bulan pertama (Bank Syariah Indonesia 2025). Namun, tidak semua klien menjadikan BYOND by BSI sebagai metode pembayaran utama mereka. Fitur pembayaran tagihan terintegrasi, kemudahan yang dirasakan, dan

efisiensi waktu merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi pilihan penggunaan. Pengguna dapat menghemat waktu dan tenaga dengan menggunakan opsi pembayaran terintegrasi untuk membayar berbagai tagihan, termasuk BPJS (Jaminan Sosial), PDAM (Air), dan tagihan sekolah, tanpa harus berpindah aplikasi (Jannah & Siregar 2024).

Persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan pengguna terhadap suatu aplikasi tercermin dalam persepsi kemudahan penggunaannya. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa preferensi penggunaan layanan perbankan digital dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi kemudahan penggunaannya (Basalamah et al. 2018). Selain itu, karena aplikasi digital mempercepat transaksi tanpa perlu mengunjungi cabang, efisiensi waktu merupakan manfaat tambahan yang signifikan. Namun, pemanfaatan fitur secara optimal dapat terhambat oleh keterbatasan seperti koneksi internet yang buruk dan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan konsumen tertentu (Zulfana et al. 2023).

BYOND by BSI berpotensi menjadi pilihan utama untuk transaksi keuangan bagi mahasiswa Universitas Islam Malang yang merupakan generasi *digital native*. Untuk memberikan masukan strategis bagi pengembangan layanan perbankan digital yang sesuai dengan kebutuhan pengguna muda dalam konteks akademis, Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama, yaitu Keberadaan fitur, Persepsi Kemudahan, dan Efisiensi Waktu studi ini penting untuk menyelidiki pengaruh ketiga kriteria tersebut terhadap preferensi penggunaan BYOND by BSI sebagai metode pembayaran utama.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

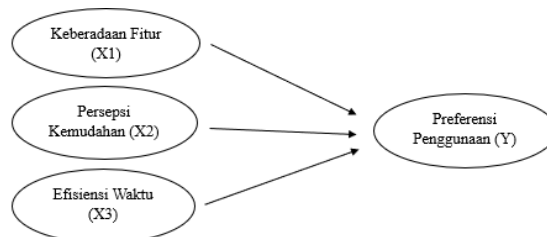
Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang dikembangkan Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU). PU adalah keyakinan bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja, sedangkan PEOU adalah keyakinan bahwa teknologi mudah. Dalam konteks BYOND by BSI, persepsi kemudahan dan manfaat berperan penting dalam membentuk intensi dan preferensi pengguna (Rusfiandy et al. 2024).

Persepsi kemudahan (PEOU) tercermin pada desain antarmuka yang sederhana, fleksibilitas dalam mengakses fitur, serta kecepatan transaksi. Sementara itu, persepsi manfaat (PU) dapat dilihat dari keberadaan fitur pembayaran tagihan terintegrasi yang memberikan efisiensi, kenyamanan, dan nilai tambah bagi pengguna (Kukuh et al. 2024). Kedua faktor tersebut terbukti memengaruhi preferensi mahasiswa Universitas Islam Malang dalam memilih BYOND by BSI sebagai alat pembayaran utama, di mana kemudahan dan manfaat lebih dominan menentukan keputusan penggunaan dibandingkan efisiensi waktu semata. Hal ini menguatkan temuan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kunci penerimaan teknologi digital tidak hanya terletak pada kecepatan, tetapi terutama pada sejauh mana teknologi tersebut dianggap berguna dan mudah digunakan oleh penggunanya (Islamy et al. 2023).

Pengembangan Hipotesis

- H1 : Keberadaan fitur pembayaran tagihan terintegrasi berpengaruh positif terhadap preferensi penggunaan BYOND by BSI sebagai alat pembayaran utama.
- H2 : Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap preferensi penggunaan BYOND by BSI Sebagai alat Pembayaran Utama.
- H3 : Efisiensi waktu berpengaruh positif terhadap preferensi penggunaan BYOND by BSI sebagai alat pembayaran utama.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

H1: Keberadaan fitur pembayaran tagihan terintegrasi berpengaruh positif terhadap preferensi penggunaan BYOND by BSI sebagai alat pembayaran utama.

Keberadaan fitur pembayaran terintegrasi dalam BYOND by BSI dapat dijelaskan melalui *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). Dalam UTAUT, konstruk *Performance Expectancy* (ekspektasi kinerja) menyatakan bahwa pengguna akan menerima suatu teknologi apabila mereka yakin teknologi tersebut meningkatkan efektivitas aktivitas mereka. Fitur pembayaran tagihan terintegrasi mendukung hal ini karena memungkinkan pengguna menyelesaikan banyak transaksi dalam satu aplikasi, sehingga meningkatkan efisiensi dan kenyamanan. Dengan demikian, semakin lengkap fitur yang tersedia, semakin tinggi pula preferensi mahasiswa untuk menggunakan BYOND by BSI sebagai alat pembayaran utama.

H2: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap preferensi penggunaan BYOND by BSI sebagai alat Pembayaran Utama.

Selain TAM (Davis, 1989), persepsi kemudahan juga dapat diperkuat oleh teori *Diffusion of Innovations* (DOI) dari Rogers (2003), khususnya atribut *complexity*. DOI menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat kerumitan suatu inovasi, semakin cepat pula inovasi itu diadopsi oleh masyarakat. Jika BYOND by BSI mudah dipelajari dan digunakan, maka mahasiswa lebih cenderung menjadikannya pilihan utama dibanding aplikasi lain yang dianggap lebih rumit.

H3: Efisiensi waktu berpengaruh positif terhadap preferensi penggunaan BYOND by BSI sebagai alat pembayaran utama.

Efisiensi waktu dapat dijelaskan menggunakan teori *Expectancy Theory* (Vroom, 1964). Dalam konteks ini, mahasiswa akan memilih aplikasi yang memberikan nilai instrumental berupa kecepatan dan penghematan waktu, karena hal tersebut sesuai dengan harapan mereka untuk menyelesaikan transaksi dengan praktis. Walaupun dalam hasil penelitian efisiensi waktu tidak berpengaruh signifikan, teori ini tetap mendukung bahwa secara konseptual efisiensi waktu merupakan salah satu faktor yang mendorong preferensi penggunaan aplikasi digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis serta menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, Keberadaan Fitur, Persepsi Kemudahan dan Efisiensi Waktu menjadi variabel independen, sedangkan Preferensi Penggunaan merupakan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Nasabah BSI Mahasiswa Universitas Islam Malang yang menggunakan aplikasi BYOND BY BSI, dengan jumlah populasi sebanyak 200 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*, yang menghasilkan total sampel sebanyak 67 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah

ditetapkan, kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unisma dan pernah menggunakan BYOND by BSI lebih dari tiga kali.

Definisi Operasional Variabel

1. Keberadaan fitur (X1)

Fitur pembayaran tagihan terintegrasi adalah salah satu aspek penting yang meningkatkan nilai guna aplikasi perbankan digital. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran berbagai tagihan seperti listrik, air, internet, BPJS, dan zakat dalam satu platform yang terintegrasi. Dengan adanya fitur ini, pengguna tidak perlu lagi menggunakan aplikasi terpisah atau melakukan pembayaran secara manual (Bank Syariah Indonesia 2024).

Indikator dari fitur pembayaran *online* BYOND by BSI menurut Lubis dan Siregar (2021) meliputi kemudahan akses informasi, keberagaman layanan transaksi, serta keberagaman fitur yang mendukung kebutuhan pengguna. Selain itu, adanya inovasi produk dan kepercayaan terhadap fitur yang ditawarkan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan serta keyakinan nasabah dalam menggunakan layanan tersebut.

2. Persepsi Kemudahan (X2)

Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan suatu sistem atau teknologi tertentu akan bebas dari usaha atau tidak memerlukan banyak tenaga (*effort-free*) dalam penggunaannya. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989) dan menjadi salah satu faktor utama dalam adopsi teknologi. Persepsi kemudahan ini sangat berperan dalam keputusan seseorang untuk mengadopsi teknologi baru.

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur adanya variabel persepsi kemudahan adalah mudah dipelajari, jelas dan mudah dimengerti, fleksibel, mudah digunakan, serta efisien terhadap waktu dan tenaga. Kelima indikator tersebut merepresentasikan sejauh mana pengguna merasakan kemudahan dalam mengakses, memahami, serta memanfaatkan suatu sistem atau layanan digital (Ramadhani 2025).

3. Efisiensi Waktu (X3)

Efisiensi waktu adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan cepat dan tepat tanpa mengurangi kualitas hasil. Artinya, mampu menyelesaikan tugas dengan waktu yang lebih sedikit, memaksimalkan produktivitas, dan menghindari pemborosan waktu, tenaga, serta sumber daya lainnya. Efisiensi waktu tidak hanya tentang kecepatan, tetapi juga tentang kualitas pekerjaan yang dihasilkan, memastikan bahwa pekerjaan selesai dengan baik, meskipun dengan waktu yang lebih singkat (Tim Bank Mega Syariah 2025).

Adapun indikator yang mempengaruhi efisiensi waktu adalah sebagai meliputi kecepatan dalam melakukan transaksi, penghematan waktu dibandingkan datang langsung ke bank, kemudahan akses informasi secara *real-time*, berkurangnya antrean serta interaksi fisik, dan praktis digunakan dalam aktivitas harian. Indikator ini menekankan bagaimana layanan digital mampu memberikan manfaat nyata dalam mempercepat proses transaksi dan meningkatkan kenyamanan pengguna (Hidayati & Nandiroh 2023).

4. Preferensi Penggunaan (Y)

Preferensi pengguna mencerminkan apa yang diinginkan dan dibutuhkan pengguna, yang dapat berupa jenis konten, fitur aplikasi, harga, kemudahan penggunaan, atau lokasi layanan. Dengan memahami preferensi ini, bisnis dan penyedia layanan dapat menyesuaikan produk atau layanan agar lebih relevan dan menarik bagi pengguna (Aprilia et al. 2024).

Menurut Putri (2023) ada beberapa indikator preferensi penggunaan yaitu meliputi kecenderungan menggunakan aplikasi secara berulang, kenyamanan dalam penggunaan, kepuasan terhadap fitur aplikasi, menjadikannya pilihan utama dalam pembayaran dibanding metode lain, serta keinginan merekomendasikan kepada orang lain. Indikator tersebut menggambarkan tingkat penerimaan dan loyalitas pengguna terhadap aplikasi sebagai alat pembayaran utama.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa Universitas Islam Malang Nasabah BSI yang menggunakan BYOND by BSI. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Peneliti menggunakan *skala Likert* lima poin untuk mengukur tanggapan, sikap, dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum objek penelitian ini berfokus pada mahasiswa Universitas Islam Malang yang merupakan nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) dan telah menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Aplikasi ini diluncurkan pada Oktober 2024 sebagai *SuperApp* dengan konsep integrasi layanan finansial, sosial, dan spiritual dalam satu platform digital. Kehadirannya menjadi bagian dari strategi transformasi digital BSI untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan yang cepat, praktis, dan mudah diakses. Sejak awal peluncurannya, BYOND by BSI menunjukkan perkembangan pesat dengan jutaan pengguna aktif serta volume transaksi yang tinggi hanya dalam beberapa bulan pertama. Hal ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap inovasi perbankan syariah berbasis teknologi.

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa Universitas Islam Malang dipilih sebagai responden karena mereka termasuk generasi *digital native* yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap layanan berbasis teknologi. Mahasiswa juga merupakan segmen potensial pengguna layanan perbankan digital karena kebutuhan mereka akan transaksi keuangan yang cepat, efisien, dan fleksibel dalam mendukung aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari. Penelitian ini melibatkan 67 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria mahasiswa Unisma yang telah menggunakan aplikasi BYOND by BSI lebih dari tiga kali. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana keberadaan fitur pembayaran tagihan terintegrasi, persepsi kemudahan, serta efisiensi waktu memengaruhi preferensi mahasiswa dalam menjadikan BYOND by BSI sebagai alat pembayaran utama.

Hasil Uji Instrumen

Uji Statistik Deskriptif

Uji ini bertujuan menampilkan karakteristik utama dari data, seperti rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, serta frekuensi atau persentase dari jawaban responden. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui kecenderungan umum, sebaran data, serta variasi jawaban yang diberikan responden.

Tabel 1 Uji Validitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keberadaan Fitur	67	3	5	4,66	0,514
Persepsi Kemudahan	67	3	5	4,68	0,538
Efisiensi Waktu	67	3	5	4,75	0,476
Preferensi Penggunaan	67	3	5	4,58	0,525
Valid N (listwise)	67				

Sumber data: Output SPSS 21, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel Keberadaan Fitur menunjukkan nilai minimum 3 dan maksimum 5, dengan rata-rata 4,66 serta standar deviasi 0,514. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden menilai fitur BYOND by BSI berada pada kategori tinggi, dengan persebaran jawaban yang relatif konsisten.

Variabel Persepsi Kemudahan memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 5, dengan rata-rata 4,68 serta standar deviasi 0,538. Nilai ini menunjukkan bahwa responden merasakan aplikasi mudah digunakan, jelas, dan praktis, dengan tingkat keseragaman jawaban yang baik.

Sementara itu, variabel Efisiensi Waktu memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 5, rata-rata 2,75, serta standar deviasi 0,476. Nilai rata-rata yang relatif rendah ini mengindikasikan bahwa sebagian responden masih merasa aplikasi BYOND by BSI belum sepenuhnya mampu menghemat waktu secara optimal.

Terakhir, variabel Preferensi Penggunaan menunjukkan nilai minimum 3 dan maksimum 5, dengan rata-rata 4,58 serta standar deviasi 0,525. Hal ini berarti responden cenderung memiliki tingkat preferensi yang tinggi untuk menggunakan BYOND sebagai alat pembayaran utama, dan persebaran jawabannya cukup seragam.

Dengan demikian, makna dari nilai rata-rata tersebut adalah bahwa Keberadaan Fitur, Persepsi Kemudahan, dan Preferensi Penggunaan cenderung dipersepsikan positif oleh responden karena berada di atas nilai tengah skala (≥ 4), sedangkan Efisiensi Waktu justru relatif rendah (2,75), yang menandakan masih adanya tantangan bagi aplikasi BYOND dalam meningkatkan kecepatan dan penghematan waktu transaksi.

Uji Validitas

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel r tabel (df = 65, $\alpha = 0.05$)	Sig.	Keterangan
Keberadaan Fitur (X1)	X1.1	0,372	0,2404	0,002	Valid
	X1.2	0,345	0,2404	0,002	Valid
	X1.3	0,273	0,2404	0,026	Valid
	X1.4	0,459	0,2404	0,000	Valid
	X1.5	0,659	0,2404	0,000	Valid
Persepsi Kemudahan (X2)	X2.1	0,476	0,2404	0,000	Valid
	X2.2	0,429	0,2404	0,000	Valid
	X2.3	0,574	0,2404	0,000	Valid
	X2.4	0,312	0,2404	0,000	Valid
	X2.5	0,314	0,2404	0,010	Valid
Efisiensi Waktu (X3)	X3.1	0,253	0,2404	0,039	Valid
	X3.2	0,364	0,2404	0,002	Valid
	X3.3	0,306	0,2404	0,012	Valid
	X3.4	0,373	0,2404	0,002	Valid
	X3.5	0,272	0,2404	0,019	Valid
Preferensi Penggunaan (Y)	Y.1	0,409	0,2404	0,001	Valid
	Y.2	0,481	0,2404	0,000	Valid
	Y.3	0,360	0,2404	0,003	Valid
	Y.4	0,480	0,2404	0,000	Valid
	Y.5	0,540	0,2404	0,000	Valid

Sumber data: Output SPSS 21, 2025

Dari Tabel 1.2 terlihat bahwa semua item dalam masing-masing variabel memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,2404) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini membuktikan bahwa seluruh item instrumen telah memenuhi syarat validitas konstruk dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan kestabilan respon dari waktu ke waktu ataupun antar responden. Instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* minimal sebesar 0,600. Nilai ini menunjukkan adanya konsistensi internal yang baik terhadap jawaban dari item-item dalam kuesioner.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Keberadaan Fitur (X1)	0,474	Reliable
Persepsi Kemudahan (X2)	0,559	Reliable
Efisiensi waktu (X3)	0,530	Reliable
Preferensi Penggunaan (Y)	0,485	Reliable

Sumber data: Output SPSS 21, 2025

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 Hasil uji pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa keempat variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas ambang batas 0,600, yaitu Keberadaan fitur (0,474), Persepsi Kemudahan (0,559), Efisiensi Waktu (0,530), dan Preferensi Penggunaan (0,485). Ini berarti bahwa keseluruhan instrumen dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang cukup tinggi dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,601, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi dasar untuk analisis regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09962354
	Absolute	.162
Most Extreme Differences	Positive	.112
	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		1.322
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber data: Output SPSS 21, 2025

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan terdistribusi normal. Dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel lebih dari 0,05.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menganalisis nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan	Kesimpulan
Keberadaan Fitur	0,560	1,748	<i>Tolerance</i> > 0,1 = tidak ada masalah multikolinieritas dan VIF <10 = tidak ada masalah multikolinieritas	Dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Kemudahan	0,670	1,492		
Efisiensi Waktu	0,528	1,895		

Sumber data: Hasil Output SPSS 27, 2025

Berdasarkan Tabel 5, semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,01 dan nilai VIF di bawah 10. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas atau hubungan kuat antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah Uji *Glejser*.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer			
Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan	Keputusan
Keberadaan Fitur	0,908	Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas	Dalam penelitian
Persepsi Kemudahan	0,180		ini tidak terjadi
Efisiensi Waktu	0,521		heteroskedastisitas

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel Keberadaan Fitur memiliki nilai signifikansi sebesar 0,908, Kemudahan 0,180, dan Keamanan 0,521. Meskipun nilai pada variabel Keamanan mendekati batas bawah, secara umum dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Keberadaan Fitur, Persepsi Kemudahan, dan Efisiensi Waktu terhadap variabel dependen yaitu Preferensi Penggunaan, baik secara terpisah maupun secara keseluruhan.

Tabel 7 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Nilai Signifikansi	Keterangan	Keputusan
(Constan)	6,976	0,009	Konstanta	
Keberadaan Fitur	0,493	0,000	Sig. < 0,05, berpengaruh signifikan	Diterima
Persepsi Kemudahan	0,426	0,000	Sig. < 0,05, berpengaruh signifikan	Diterima
Efisiensi Waktu	-0,226	0,098	Sig. > 0,05, tidak berpengaruh signifikan	Ditolak

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 27, 2025

Persamaan Regresi

$$Y = 6,976 + 0,493X_1 + 0,426X_2 - 0,226X_3$$

Berdasarkan *Adjusted R²* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,648 yang berarti bahwa 64,8% variasi pada variabel Preferensi Penggunaan dapat dijelaskan oleh Keberadaan Fitur, Persepsi Kemudahan, dan Efisiensi Waktu. Sisanya sebesar 35,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Berdasarkan Tabel 7:

Variabel keberadaan fitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan. Setiap peningkatan satu satuan pada keberadaan fitur akan meningkatkan preferensi penggunaan sebesar 0,493 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka pengaruh ini signifikan.

Variabel Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan. Setiap peningkatan satu satuan dalam persepsi kemudahan akan meningkatkan preferensi penggunaan sebesar 0,426 satuan. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.

Variabel Efisiensi waktu memiliki arah pengaruh negatif dan, variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan karena nilai signifikansi > 0,05. Artinya, secara statistik, efisiensi waktu tidak cukup kuat untuk memengaruhi preferensi penggunaan dalam model ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji-F merupakan suatu prosedur estimasi yang digunakan untuk menilai apakah variabel independen dalam suatu model regresi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	70.135	3	23.378	18.455	.000 ^b
Residual	79.805	63	1.267		
Total	149.940	66			

a. Dependent Variable: preferensi penggunaan

b. Predictors: (Constant), efisiensi waktu, persepsi kemudahan, keberadaan fitur

Sumber data: Hasil Output SPSS 21, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 18.455 dengan signifikansi $< 0,001$. Artinya, variabel Keberadaan Fitur, Persepsi Kemudahan, dan Efisiensi Waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Preferensi Penggunaan pengguna BYOND BY BSI sebagai alat pembayaran utama.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 9 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	Sig.	Keterangan	t	Keputusan
Keberadaan Fitur	0,000	Signifikan (Sig. $< 0,05$)	3,912	Diterima
Persepsi Kemudahan	0,000	Signifikan (Sig. $< 0,05$)	4,072	Diterima
Efisiensi Waktu	0,098	Tidak signifikan (Sig. $> 0,05$)	-1,681	Ditolak

Sumber data: Hasil Output SPSS 21, 2025

Hasil Uji t (Tabel 9):

- Keberadaan Fitur (X1): Berpengaruh signifikan (Sig. = 0,000), sehingga hipotesis diterima.
- Persepsi Kemudahan (X2): Berpengaruh positif dan signifikan (Sig. = 0,000), hipotesis diterima.
- FAKTOR KEAMANAN (X3): Tidak berpengaruh signifikan (Sig. = 0,098), hipotesis ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R Square*) adalah suatu metode estimasi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.442	1.126

a. Predictors: (Constant), efisiensi waktu, persepsi kemudahan, keberadaan fitur

Sumber data: Hasil Output SPSS 21, 2025

Dari Tabel 10 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,468 yang berarti bahwa 46,8% variasi pada variabel Preferensi Penggunaan dapat dijelaskan oleh Keberadaan Fitur, Persepsi Kemudahan, dan Efisiensi Waktu. Sisanya sebesar 53,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pengaruh Keberadaan Fitur Pembayaran Terintegrasi pada BYOND by BSI terhadap Preferensi Penggunaan BYOND by BSI Sebagai Alat Pembayaran Utama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan fitur pembayaran tagihan terintegrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan BYOND by BSI. Temuan ini selaras dengan penelitian Hayati (2023) yang menyatakan bahwa fitur pembayaran online pada aplikasi BSI mobile meningkatkan preferensi sekaligus loyalitas nasabah, serta didukung oleh Khotijah dan Yunita (2024) yang menemukan bahwa fitur mobile banking memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi nasabah. Hal ini juga ditegaskan oleh A'yun dan Ulfah (2025) yang menyebutkan bahwa fitur inovatif BYOND by BSI meningkatkan kualitas pelayanan dan preferensi penggunaan.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM), khususnya pada konstruk *Perceived Usefulness*, di mana semakin banyak manfaat nyata yang

dirasakan pengguna dari suatu aplikasi, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memilih aplikasi tersebut. Dalam kerangka UTAUT, keberadaan fitur terintegrasi juga meningkatkan *performance expectancy* pengguna, yakni keyakinan bahwa teknologi akan mendukung aktivitas lebih efisien. Implikasi praktis dari temuan ini adalah Bank Syariah Indonesia perlu memperluas serta menjaga stabilitas fitur pembayaran tagihan terintegrasi, seperti penambahan jenis tagihan, fitur pengingat otomatis, hingga riwayat pembayaran yang lebih lengkap. Dengan begitu, pengguna akan semakin merasakan nilai tambah aplikasi sehingga preferensi menjadikan BYOND by BSI sebagai alat pembayaran utama semakin kuat.

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Preferensi Penggunaan BYOND by BSI Sebagai Alat Pembayaran Utama

Persepsi kemudahan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan BYOND by BSI. Hal ini sejalan dengan penelitian Atieq dan Nurpiani (2022) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan berkontribusi besar terhadap preferensi masyarakat dalam menggunakan BSI mobile, serta penelitian Tari (2021) yang menunjukkan kemudahan menjadi faktor dominan dalam keputusan mahasiswa menggunakan BYOND by BSI sebagai media pembayaran UKT. Penelitian oleh Luo et al (2024) juga menegaskan bahwa kemudahan transaksi berpengaruh terhadap kepuasan yang berujung pada preferensi penggunaan.

Temuan ini memperkuat TAM, di mana konstruk *Perceived Ease of Use* (PEOU) berperan penting dalam mendorong intensi dan preferensi penggunaan teknologi. Selain itu, teori *Diffusion of Innovations* juga relevan, sebab semakin rendah tingkat kerumitan (*complexity*) suatu aplikasi, maka semakin cepat adopsinya oleh pengguna. Implikasinya, Bank Syariah Indonesia perlu terus meningkatkan pengalaman pengguna (*user experience*) melalui antarmuka yang sederhana, navigasi yang jelas, serta penyediaan panduan in-app yang memudahkan pemula. Dengan demikian, kemudahan yang dirasakan dapat terus ditingkatkan sehingga semakin memperkuat preferensi mahasiswa untuk menggunakan BYOND by BSI dalam transaksi sehari-hari.

Pengaruh Efisiensi Waktu terhadap Preferensi Penggunaan BYOND by BSI Sebagai Alat Pembayaran Utama

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa efisiensi waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan BYOND by BSI. Temuan ini selaras dengan Wijaya (2024) yang menekankan pentingnya integrasi kecepatan dan kenyamanan dalam mendorong preferensi penggunaan alat pembayaran digital. Namun, temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Expectancy Theory*, bahwa meskipun efisiensi waktu termasuk dalam *Perceived Usefulness*, faktor tersebut baru berpengaruh apabila dirasakan konsisten dan didukung oleh reliabilitas sistem.

Pada konteks penelitian ini, kecepatan aplikasi BYOND by BSI masih dipengaruhi faktor eksternal seperti kualitas jaringan internet dan keterbatasan literasi digital mahasiswa, sehingga manfaat efisiensi waktu belum sepenuhnya dirasakan. Implikasinya, BSI perlu lebih menekankan stabilitas sistem, menyediakan fitur tambahan seperti *scheduled payment* atau *auto debit*, serta meningkatkan edukasi digital agar efisiensi benar-benar menjadi nilai tambah bagi pengguna. Secara akademis, temuan ini mengindikasikan bahwa *Perceived Usefulness* dalam bentuk efisiensi waktu bersifat kondisional, sehingga penelitian lanjutan perlu mempertimbangkan variabel moderasi seperti kualitas jaringan atau literasi digital dalam menjelaskan hubungan antara efisiensi waktu dan preferensi penggunaan aplikasi digital banking.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa keberadaan fitur pembayaran terintegrasi dan persepsi kemudahan berpengaruh positif serta signifikan terhadap preferensi mahasiswa menggunakan BYOND by BSI sebagai alat pembayaran utama, sementara efisiensi waktu tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa dari ketiga faktor yang diteliti, hanya dua yang menjadi penentu utama dalam mendorong preferensi penggunaan BYOND, yaitu kemudahan dan keberadaan fitur yang bermanfaat.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menguatkan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), di mana persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menjadi faktor sentral dalam adopsi teknologi perbankan digital. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai pengembang sistem untuk lebih fokus pada pengembangan fitur yang relevan dengan kebutuhan pengguna dan penyederhanaan antarmuka, daripada hanya menekankan aspek kecepatan transaksi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup responden yang homogen, yaitu mahasiswa Universitas Islam Malang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh nasabah BSI dengan latar belakang berbeda. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menjangkau responden yang lebih luas, termasuk non-pengguna BYOND, serta mengintegrasikan variabel lain seperti persepsi keamanan, kepuasan pengguna, literasi digital, maupun kepercayaan terhadap aplikasi.

Studi ini mengkaji bagaimana keberadaan fitur, persepsi kemudahan, dan efisiensi waktu memengaruhi preferensi mahasiswa dalam menggunakan BYOND by BSI. Kesimpulan berikut berlaku:

- a Keberadaan fitur pembayaran terintegrasi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap preferensi penggunaan BYOND by BSI.
- b Persepsi kemudahan terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan aplikasi
- c Efisiensi waktu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan BYOND by BSI sebagai alat pembayaran utama

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Ervin, Qurra Aitul Aini, Murdila, and Rian Abrori Fitria. 2024. "ANALISIS PREFERENSI PENGGUNA TERHADAP HARGA DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN DALAM BERTRANSAKSI PRODUK KECANTIKAN PADA APLIKASI SHOPEE." *JURNAL MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS* 13(02): 1–23.
- Atieq, Muhammad Qoes, and Eva Nurpiani. 2022. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah." *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2(1): 401–23. doi:10.46306/vls.v2i1.109.
- Bank Syariah Indonesia. 2024. "Super App Terbaru Dari Bank Syariah Indonesia Yang Bikin #SemuaJadiMudah." *Bank Syariah Indonesia*. <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/digital-banking/parent/produk/byond-by-bsi>.
- Bank Syariah Indonesia. 2025. "Dua Bulan Diluncurkan, BYOND by BSI Sudah Capai 3 Juta User Aktif." *Bank Syariah Indonesia*. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/dua-bulan-diluncurkan-byond-by-bsi-sudah-capai-3-juta-user-aktif> (May 24, 2025).
- Basalamah, Muhammad Ridwan, Moeljadi, and Sudjatno. 2018. "The Effect of Service Quality And Relationship Marketing Towards Customer Loyalty for Sharia Banking (Sharia Banking Study in Makassar Indonesia)." *International Review of Management and Marketing* 8(1):

- 107-14. <http://www.econjournals.com>.
- Hayati, Firda. 2023. "Pengaruh Fitur Pembayaran Online BSI Mobile Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pembayaran E-Commerce (Studi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin)." 5. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEM_BETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Hidayati, Irma, and Umi Nandiroh. 2023. "Technical Efficiency and Intellectual Capital Islamic Banks in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 18(2): 357. doi:10.24843/jiab.2023.v18.i02.p11.
- Islamy, Nadia Ainul, Maslichah, and Umi Nandiroh. 2023. "Determinan Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking BSI." *Islamic Economic and Finance Journal* 4(1): 53.
- Khotijah, Dewi, and Ratna Yunita. 2024. "Pengaruh Fitur BSI Mobile Dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Preferensi Nasabah Di BSI Kc Madiun Agus Salim." *Wadiah* 8(1): 57-83. doi:10.30762/wadiah.v8i1.565.
- Kukuh, Muhammad Ridwan Basalamah, and Budi Wahono. 2024. "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Penggunaan BNI Mobile Banking (Studi Kasus Pada Nasabah BNI Kec. Lowokwaru)." *e - Jurnal Riset Manajemen* 13(02).
- Lubis, and Siregar. 2021. "Analisis Minat Nasabah Pada Penggunaan Aplikasi BSI Mobile Dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Pada Bank BSI KCP Rantauprapat." *Skripsi* 1(1): 1-165.
- Luo, Ji, Sayed Fayaz Ahmad, Asma Alyaemeni, Yuhan Ou, Muhammad Irshad, Randah Alyafi-Alzahri, Ghadeer Alsanie, and Syeda Taj Unnisa. 2024. "Role of Perceived Ease of Use, Usefulness, and Financial Strength on the Adoption of Health Information Systems: The Moderating Role of Hospital Size." *Humanities and Social Sciences Communications* 11(1). doi:10.1057/s41599-024-02976-9.
- Mustika Raudhatul Jannah, and Suzanna Lamria Siregar. 2024. "Pengaruh Kemudahan Sistem, Keamanan Sistem Dan Tampilan Aplikasi Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Dengan Kualitas Layanan Sebagai Variabel Intervening." *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 11(1): 105-23. doi:10.53008/kalbisocio.v11i1.3302.
- Putri, Novita Setyo. 2023. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Ketersediaan Fitur, Literasi Keuangan Dan Keamanan Terhadap Preferensi Konsumen Menggunakan Bsi Mobile Pada Masyarakat Banyumas." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* Viii(I): 1-19.
- Ramadhani, Nafisah Rizki. 2025. "Pengaruh Manfaat, Keamanan, Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Aplikasi Byond By Bsi Sebagai Media Pembayaran Uang Kuliah Tunggal." : 1-23.
- Rusfiandy, Rahmad Akmal, Afifudin, and Umi Nandiroh. 2024. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan Dan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM." 13(02): 497.
- Tari, Audria Cahya. 2021. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Preferensi Penggunaan E-Money Gopay Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Dalam Perspektif Manajemen Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*: 1-77.
- Tim Bank Mega Syariah. 2025. "Efisiensi: Arti, Manfaat, Dan Strategi Menerapkannya Agar Efektif." *Bank Mega Syariah*. <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/simpanan/efisiensi#:~:text=Efisiensi Waktu,teknik Pomodoro untuk meningkatkan produktivitas>.
- Wijaya, Nur Azizah Rahma. 2024. "Analisis Preferensi Kegunaan, Preferensi Kemudahan Dan

Sikap Penggunaan Teknologi Terhadap Penggunaan Mobile Banking Bsi Pada Generasi Z Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)." (Table 10): 4–6.

Zulfana, Indana, Muhammad Ridwan Basalamah, and Aleria Irma Hatneny. 2023. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Dan Cashback Terhadap Minat Penggunaan Go-Pay (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2019 Di Universitas Islam Malang)." *e-JRM: Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 12(2): 1633–41. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/22272>.